

Received : 10 February 2022  
Revised : 19 May 2022  
Accepted : 17 June 2022  
Online : 27 June 2022  
Published : 30 June 2022

## **PENGELOLAAN LIMBAH PEMBALUT SEKALI PAKAI MENJADI MEDIA TANAM SEBAGAI UPAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI DESA PETIGA, KEC. MARGA, KAB. TABANAN, PROVINSI BALI**

Ayu Sri Oktavianti<sup>1</sup>, Ni Ketut Anjani<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

Email: [ayusriokta123@gmail.com](mailto:ayusriokta123@gmail.com), [ketutanjani@undiknas.ac.id](mailto:ketutanjani@undiknas.ac.id)

### **Abstract**

Sanitary napkins are sanitation tools that are familiar to women in Indonesia. Disposable sanitary napkins can be found easily so that in Indonesia the majority of women use sanitary napkins as a means of sanitation during menstruation. However, the use of these sanitary napkins has an adverse effect on the environment. According to the Indonesian Consumers Foundation in 2015 stated that sanitary napkins and pantyliners can cause women's reproductive health problems such as vaginal discharge, itching, irritation, and even cancer (Dinta & Eva, 2015) and stated the amount of waste sanitary napkins used by women in the fertile category in Indonesia as many as 67 million people, estimated at 1.4 billion per month. The average woman uses 4-5 single-use sanitary napkins in one day, in a month it can be estimated that there are 300 sanitary napkins per person per year. How difficult it is for a woman who is having her period and has to keep doing activities, it may take several times a day to change these disposable sanitary pads. Unused sanitary napkins if not managed properly can cause several problems, including environmental problems, health problems and aesthetic problems. The purpose of this study was to find out how to manage disposable sanitary napkin waste into a planting medium in an effort to protect the environment.

**Keywords :** sanitary napkin waste; sanitary napkins as a planting medium

### **Abstrak**

*Pembalut merupakan alat sanitasi yang sudah tidak asing lagi bagi perempuan di Indonesia. Pembalut sekali pakai dapat ditemukan dengan mudah sehingga di Indonesia mayoritas perempuan menggunakan pembalut sebagai alat sanitasi saat menstruasi. Namun, penggunaan pembalut ini memberikan efek yang tidak baik untuk lingkungan. Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia pada tahun 2015 menyatakan bahwa pembalut dan pantyliner dapat menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi perempuan seperti keputihan, gatal gatal, iritasi, bahkan bisa menyebabkan kanker (Dinta & Eva, 2015) dan menyatakan jumlah limbah pembalut yang digunakan oleh perempuan kategori subur di Indonesia sebanyak 67 juta orang, diperkirakan mencapai 1,4 miliar per bulan. Rata-rata wanita menggunakan pembalut sebanyak 4-5 sekali pakai dalam satu hari, dalam sebulan dapat diperkirakan terdapat 300 pembalut per orang setiap tahunnya. Betapa repotnya bagi seorang wanita sedang mengalami menstruasi dan harus tetap menjalankan aktivitas, mungkin perlu beberapa kali dalam sehari untuk mengganti pembalut sekali pakai ini. Pembalut yang sudah tidak terpakai jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan beberapa permasalahan yaitu diantaranya adalah masalah lingkungan, masalah kesehatan dan masalah estetika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengelola limbah pembalut*

*sekali pakai menjadi media tanam dalam upaya menjaga lingkungan.*

**Kata Kunci :** limbah pembalut; pembalut sebagai media tanam

## 1. PENDAHULUAN

Pembalut merupakan alat sanitasi yang sudah tidak asing lagi bagi perempuan di Indonesia. Pembalut sekali pakai dapat ditemukan dengan mudah sehingga di Indonesia mayoritas perempuan menggunakan pembalut sebagai alat sanitasi saat menstruasi. Namun, penggunaan pembalut ini memberikan efek yang tidak baik bagi lingkungan dan alam.

Setiap bulan wanita akan mengalami yang namanya menstruasi, dan kebanyakan wanita akan menggunakan pembalut sekali pakai yang lebih praktis. Selama satu hari wanita akan menggunakan 3 kali pembalut, bahkan bisa lebih, dan bisa dibayangkan berapa ratus atau ribu pembalut selama satu tahun. Pembalut merupakan jenis sampah yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa terurai.

(Dinta dan Eva 2015) juga menyatakan bahwa jumlah limbah pembalut yang digunakan oleh perempuan berkategori subur di Indonesia sebanyak 67 juta orang, diperkirakan mencapai 1,4 miliar per bulan. Rata-rata wanita menggunakan pembalut sebanyak 4-5 sekali pakai dalam satu hari, dalam sebulan dapat diperkirakan terdapat 300 pembalut per orang setiap tahunnya.

Pembalut yang sudah tidak terpakai jika tidak dikelola dengan

baik dapat menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya adalah masalah pencemaran lingkungan, dan masalah kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya masyarakat perempuan agar memanfaatkan sampah pembalut sekali pakai untuk dijadikan media tanam dan untuk dijadikan pupuk agar mengurangi sampah pembalut sekali pakai. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pembaca mengenai bagaimanakah mengelola limbah pembalut sekali pakai menjadi media tanam sebagai upaya menjaga lingkungan dan alam.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Pencemaran lingkungan yang paling masif terjadi dalam bentuk mikroplastik (Horton & Barnes, 2020). Mikroplastik merupakan unsur dari plastik yang sangat sering digunakan oleh manusia. Proses daur ulang menghabiskan waktu yang lama dengan biaya yang sangat besar (Reimonn et al., 2019). Unsur ini sangat berbahaya untuk kesehatan manusia. Kanker, penyakit kulit, kemandulan dan obesitas merupakan penyakit disebabkan oleh mikroplastik (Sharma & Chatterjee, 2017). Mikroplastik juga terdapat pada popok sekali pakai dan pembalut wanita (Sachidhanandham

& M, 2020; Siddiqe, 2019).

Sampah pembalut sekali jika di olah menjadi pupuk media tanam bagi tanaman dapat bermanfaat sangat besar dikarenakan pupuk dari pembalut sekali pakai dapat menyerap air dan dapat mempertahankan kelembaban tanaman tersebut sehingga kita tidak perlu terlalu sering menyiram tanaman.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

#### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi yaitu melakukan pengamatan di lingkungan sekitar mengenai bagaimana mengelola sampah pembalut sekali pakai yang baik dan benar agar tidak mencemari lingkungan. Dan juga mengatasi permasalahan yang terjadi di desa tersebut. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam penelitian ini penulis mengamati dan menganalisis permasalahan yang terjadi di Desa Petiga Kabupaten Tabanan.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Tahap pengumpulan data ini dimulai dengan proses awal sampai dengan proses akhir. Pada tahap awal yaitu dengan menyiapkan cairan yang bernama EM4 dan menyiapkan bekas pembalut yang sudah dicuci. Tahap kedua yaitu dengan mengambil gel yang terdapat didalam pembalut yang sudah dicuci,

kemudian memasukannya kedalam cairan yang bernama EM4 yang bisa didapatkan dipasaran. Selanjutnya yaitu proses tahap akhir dengan mendinginkan campuran tersebut selama 15 hari dengan wadah yang tertutup rapat. Setelah di diamkan jika, campuran tersebut berbau busuk maka campuran tersebut gagal dan tidak bisa diaplikasikan kedalam tanaman. Jika campuran tersebut tidak berbau maka, campuran tersebut berhasil dan bisa menjadi pupuk yang dapat digunakan pada tanaman.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gel yang ada dalam pembalut wanita dapat diolah menjadi media tanam dan pupuk cair organik dengan memanfaatkan penggunaan EM4 dan air dari rebusan gula merah. Limbah pembalut dapat kita olah menjadi sesuatu yang bermanfaat sehingga dapat mengurangi dampaknya terhadap lingkungan. Cara mengolah limbah pembalut sekali pakai ini yaitu dengan mencampur hidrogel dari pembalut dengan EM4 serta di tambah air rebusan gula merah untuk mengaktifkan microorganism yang terkandung di dalam EM4. Setelah semua bahan tercampur maka, diamkan campuran tersebut selama 15 hari. Setelah 15 hari campuran didiamkan maka, pisahkan padatan hidrogel dari cairannya. Padatan dari campuran tersebut dapat digunakan sebagai media tanam. Hidrogel yang berada dalam pembalut wanita dapat

digunakan untuk menampung air yang disiramkan agar tanah tidak cepat mengering karena air akan tertampung oleh gel dan dialirkan secara perlahan.

Cairannya bisa digunakan sebagai pupuk cair untuk menyirami tanaman. Selain melakukan pengolahan limbah pembalut, perlu dilakukan upaya pencegahan bertambahnya sampah pembalut sekali pakai yang sulit terurai. Upaya pengurangan sampah pembalut sekali pakai dapat dilakukan dengan mengganti pemakaian yang dapat dicuci sehingga dapat digunakan berkali-kali tetapi tetap memperhatikan pemilihan pembalut yang tidak mengandung bahan campuran berbahaya. Dapat juga menggunakan pembalut dari bahan organik yang ramah lingkungan dan dapat terurai dengan mudah di dalam tanah. Pupuk dari pembalut sekali pakai ini selain bisa dimanfaatkan sebagai media tanam dapat juga mengurangi sampah pembalut di lingkungan sekitar sehingga tidak

mengotori lingkungan. Sampah pembalut yang di olah menjadi media tanam dengan baik maka, akan menghasilkan pupuk yang sangat bermanfaat bagi tumbuhan.

Dalam penelitian ini orang-orang yang terlibat adalah mahasiswa dari Universitas Pendidikan Nasional, Ibu-ibu perangkat Desa Petiga Kabupaten Tabanan, Ibu-ibu PKK dari desa petiga, dan adik-adik perempuan perwakilan dari STT Desa Petiga. Respon warga sekitar Desa Petiga maupun kepala Desa Petiga sangatlah baik, terutama kaum perempuan disana menyambut dengan baik proses pengelolaan limbah pembalut sekali pakai ini. Karena dengan adanya ide untuk mengelola sampah pembalut menjadi media tanam ini dapat membantu masyarakat disana untuk mengatasi permasalahan sampah pembalut sekali pakai yang semakin hari semakin banyak. Berikut hasil gambar dari proses pengelolaan sampah pembalut sekali pakai.



**Gambar 1.** Proses pembuatan pupuk cair dari pembalut sekali pakai sebagai media tanam



**Gambar 2.** Implementasi ke media tanam.

## 5. PENUTUP

Penggunaan pembalut sekali pakai dalam jangka waktu yang Panjang dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi lingkungan karena sampah pembalut ini sangat sulit untuk diurai. Limbah pembalut sekali pakai dapat dijadikan pupuk cair yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan cairan EM4 dan larutan air gula merah dengan cara mencampurkan gel bekas pembalut yang sudah dicuci dengan menggunakan alat kesehatan seperti sarung tangan, masker, dan lain-lain. Kemudian diamkan campuran tersebut selama 15 hari agar dapat digunakan sebagai pupuk.

Di desa petiga terdapat banyak sekali permasalahan mengenai sampah yang tak kunjung dapat di selesaikan karena limbah pembalut sangat sulit untuk diurai. Dengan adanya ide untuk mengelola pembalut sekali pakai untuk media tanam ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa petiga dan juga bermanfaat bagi tumbuhan sebagai tempat penyimpanan air sehingga tanaman tidak terlalu sering di siram.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Dinta, Arum & Eva Rosita. (2015, Agustus 20). Siaran Pers YLKI : Hasil Uji YLKI, Pembalut dan Pantyliner Mengandung Klorin. Retrieved from <https://ylki.or.id/2015/07/hasil-uji-ylki-pembalut-dan->

[pantyliner-mengandung-klor/](#)  
Hari Swasono, Muh. Aniar, dkk. (2020). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/914/pdf>

Horton, A. A., & Barnes, D. K. A. (2020). Microplastic pollution in a rapidly changing world: Implications for remote and vulnerable marine ecosystems. *Science of The Total Environment*, 738, 140349. *Jurnal International*. doi: <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140349>

Indah, Suhanti (2021). ResearchGate. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/351372194\\_Review\\_Literatur\\_Aspek\\_Budaya\\_pada\\_Pengolahan\\_Sampah\\_Popok\\_Sekali\\_Pakai\\_dan\\_Pembalut\\_Wanita\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/351372194_Review_Literatur_Aspek_Budaya_pada_Pengolahan_Sampah_Popok_Sekali_Pakai_dan_Pembalut_Wanita_di_Indonesia)

IY, Suhanti, (2021). Biokultur. Retrieved from <https://ojs2.ejournal.unair.ac.id/BIOKULTUR/article/view/27409/14846>

Muhammad, Ghazali Bagus Ani Putra. (2019). Perilaku Memilih Produk Pembalut Wanita Antara Ibu Dengan Remaja Putri Ditinjau Dari Status Pernikahan Dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers->

- 03%20Bagus,%20Perilaku%20Memilih%20Produk%20Pembalut%20Wanita.pdf
- Mulyani, Ris. (2021). Perancangan Interior Fasilitas Eduwisata Pengelolaan Sampah Di Bandung. *Jurnal Elibrary Unikom*.
- Mufidah, Tian Zahril, et all. (2020). Perkembangan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Karangrejo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan *Communnity Development Journal*. Vol.1, No. 3 November 2020 Hal.190-204. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/914/pdf>
- Putri Anggun Puspitasari. (2019). Mengolah Sampah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Pupuk Cair Sebagai Upaya Menjaga Kelestaran Lingkungan. *Jurnal Ilmiah OSF*. Retrieved from <https://osf.io/9qtzp/download/?format=pdf>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2017, Oktober 03). Sampah Diapers dan Pembalut Wanita pun Bisa Jadi Media Tanam. : Portal Berita Jatengprov. Retrieved from <https://jatengprov.go.id/berita-opd/sampah-diapers-dan-pembalut-wanita-pun-bisa-jadi-media-tanam/>
- Reimonn, G., Lu, T., Gandhi, N., & Chen, W.-T. (2019). Review of Microplastic Pollution in the Environment and Emerging Recycling Solutions. *Journal of Renewable Materials*. *Jurnal International*. Retrieved from <https://ojs2.ejournal.unair.ac.id/BIOKULTUR/article/view/27409>
- Sachidhanandham, A., & M, P. (2020). A review on convenience and pollution caused by baby diapers. *Science and Technology Development Journal*. *Jurnal International*. Retrieved from <https://ojs2.ejournal.unair.ac.id/BIOKULTUR/article/view/27409>
- Sharma, S. and Chatterjee, S. (2017). *Scientific Research An Academic Publisher*. Retrieved from [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkozje\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2946149](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkozje))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2946149)
- Susetya, Darma. (2015). *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Suryati, Teti. (2009). *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah* : PT. AgroMedia Pustaka
- Utami BD, Indrasti NS, & Dharmawan AH. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. doi:

DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.10>  
P-ISSN: 0216-7484  
E-ISSN: 2597-8926

<https://doi.org/10.22500/sodality.v2i1.5893>  
Yuliana, Indah, Anggi. (2020).  
Aspek Budaya pada

Pengolahan Sampah Popok  
Sekali Pakai dan Pembalut  
Wanita di Indonesia: LPPM  
UNWAHA